

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design* karena dengan metode ini sangat cocok untuk menemukan hubungan sebab akibat suatu variabel serta dapat mengukur pengaruh dari tindakan tersebut. Penelitian eksperimen merupakan suatu penyelidikan yang dirancang sedemikian rupa, sehingga fenomena atau kejadian itu dapat diisolasi dari pengaruh lain (Yusuf, 2014). Kemudian, *pre-experimental design* dengan bentuk *one group pretest posttest design* yang merupakan penelitian sistematis untuk menguji hipotesis hubungan sebab-akibat (Iswara, W., Gunawan, A., Dalifa: 2018). Berikut adalah desain penelitian pada gambar 3.1.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Adapun langkah-langkah penelitian, yaitu:

1. Pra-Penelitian

Peneliti melakukan penerimaan peserta kursus kanji dengan menyebarkan formulir pendaftaran kelas kanji secara *online* melalui aplikasi whatsapp. Tahap penyusunan Instrumen sebagai berikut.

- a) Peneliti membuat 10 RPP,
- b) menyiapkan materi pembelajaran (50 kanji dasar),
- c) menyediakan media pembelajaran pada aplikasi Telegram, menyusun soal *pretest* dan *posttest* (masing-masing sebanyak 20 butir soal),

d) menyusun daftar pertanyaan wawancara sebelum dan sesudah *treatment*,

e) serta menyusun angket (10 pertanyaan).

2. Inti (Kegiatan Eksperimen)

Tahap berikutnya pelaksanaan penelitian yaitu peneliti melaksanakan penelitian dengan cara berikut.

a. Mengirimkan surat kesediaan menjadi responden kepada peserta kursus di grup Telegram.

b. Melakukan wawancara sebelum kursus.

c. Peserta didik mengerjakan soal *pretest*.

d. Melakukan pembelajaran melalui *channel* Telegram.

e. Peserta didik mengerjakan soal *posttest*

f. Melakukan wawancara setelah kursus.

g. Responden mengisi angket.

h. Mengumpulkan dokumentasi yang diperlukan.

i. Pengolahan data.

3. Pasca Penelitian

Setelah kegiatan inti dengan dengan melaksanakan eksperimen. Langkah terakhir yaitu pasca penelitian dengan melaksanakan evaluasi.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitiannya yaitu peserta Akari Kanji *Course* yang berjumlah 12 orang dari kalangan umum yang mendaftar kursus selama 10 pertemuan. Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu sehingga anggota populasi mana saja dapat menjadi sampel. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam mengambil sampel yaitu menggunakan teknik sampling kuota. Teknik sampling kuota adalah teknik dengan cara menentukan sampel dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu sampai jumlah atau kuota yang diinginkan (Retnawati, 2017).

Berikut ini pada tabel 3.1 merupakan data peserta Akari Kanji *Course*.

Tabel 3.1 Data Peserta Akari Kanji *Course*.

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No.	Peserta	Usia	Pekerjaan	Pengalaman Belajar Bahasa Jepang
1.	R-01	21	Karyawati Toko	Belum
2.	R-02	20	Mahasiswa	Belum
3.	R-03	17	Pelajar SMK	Ya
4.	R-04	23	Mahasiswa	Belum
5.	R-05	20	Mahasiswa	Ya
6.	R-06	18	Mahasiswa	Ya
7.	R-07	21	IRT	Belum
8.	R-08	22	Mahasiswa	Ya
9.	R-09	21	Mahasiswa	Ya
10.	R-10	21	Pengajar Agama	Belum
11.	R-11	23	Guru PAUD	Belum
12.	R-12	20	Pengajar Agama	Ya

Sampel didapatkan dengan cara menyebarkan poster pendaftaran sebagai peserta Akari Kanji *Course* sekaligus sebagai responden penelitian melalui media sosial. Setelah itu, peserta yang mendaftar dimasukkan ke dalam grup Telegram dan Channel Telegram Akari Kanji. Responden dalam penelitian ini yaitu peserta Akari Kanji *Course* yang berjumlah 12 orang dengan karakteristik responden berusia dari 17 sampai 23 tahun. Responden berasal dari berbagai daerah diantaranya berasal dari Jogja, Bandung, Pekanbaru, Banyumas, Majalaya, dan lainnya. Responden dalam penelitian ini dominan sebagai mahasiswa dari berbagai jurusan seperti bahasa Arab, Sastra Inggris, Pendidikan Matematika, Syariah, dan lainnya. Mahasiswa tersebut diantaranya merupakan mahasiswa *Imam Muhammad bin Saud Islamic University*, Universitas Pendidikan Indonesia, dan Universitas Bale Bandung. Kemudian, responden lainnya merupakan pelajar SMK, santri Ma'had, dan karyawati. Responden yang merupakan pemelajar pemula sebanyak 50% yang didominasi belum memiliki latar belakang mempelajari bahasa Jepang dan sebanyak 50% pernah mempelajari bahasa Jepang baik secara autodidak maupun di sekolah.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tempat

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian dilaksanakan di rumah dan di tempat para respondennya masing-masing karena pelaksanaannya secara daring.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilaksanakan dalam waktu terhitung dari bulan Januari hingga bulan Mei 2022 lihat pada tabel 3.2 di bawah ini.

Tabel 3.2 Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan 2022				
		Januari	Februari	Maret	April	Mei
1.	Tahap persiapan					
	a. Penyusunan dan Pengajuan Judul					
	b. Pengajuan Proposal					
	c. Perizinan Penelitian					
	d. Penyusunan Instrumen					
2.	Tahap pelaksanaan					
	a. Pengumpulan Data					
	b. Analisis Data					
3.	Tahap Penyusunan Laporan					

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen pada penelitian ini, yaitu:

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Observasi

Kegiatan observasi akan dibantu oleh seorang observer yang dilakukan dari awal eksperimen yang akan memberikan penilaian dari pembelajaran kanji dasar melalui aplikasi Telegram. Observasi dilaksanakan setiap pertemuan *course* dengan tujuan mendapatkan pencatatan terhadap gejala-gejala yang muncul dalam penelitian. Instrumen observasi lihat lampiran 6.

2. Wawancara

Wawancara ini akan digunakan untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancarai dengan menggali lebih lanjut sebagai data kualitatif. Responden akan diwawancarai melalui panggilan grup Telegram khusus wawancara dan menggunakan fitur rekam panggilan di Telegram yang akan tersimpan otomatis rekaman panggilan ke pesan tersimpan di akun pemilik grup. Instrumen daftar pertanyaan wawancara lihat lampiran 3.

3. Angket atau Kuesioner

Angket yang disebarkan kepada responden adalah angket yang harus diisi oleh responden yang berisi 10 pertanyaan beserta pilihannya dengan skala 1-4. Disebarkannya angket ini berguna untuk mendapatkan data kuantitatif. Instrumen angket dapat dilihat pada lampiran 2.

4. Dokumentasi

Dokumentasi pada penelitian ini berupa *screenshot* pembelajaran di Telegram. Kegiatan dokumentasi bermanfaat untuk mencerminkan situasi dan kondisi yang sebenarnya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa *screenshot* fitur quiz bot, fitur poll, fitur rekam panggilan grup, dan fitur jadwalkan pesan. Dokumentasi dapat dilihat pada lampiran 7.

5. Aplikasi Telegram

Instrumen penelitian menggunakan aplikasi Telegram karena sesuai rumusan masalah yaitu mengenai aplikasi Telegram. Kegiatan yang dilakukan pada aplikasi Telegram ini berupa penelitian eksperimen dan pengumpulan data. Berikut fitur-fitur pada aplikasi Telegram yang digunakan pada saat eksperimen berlangsung.

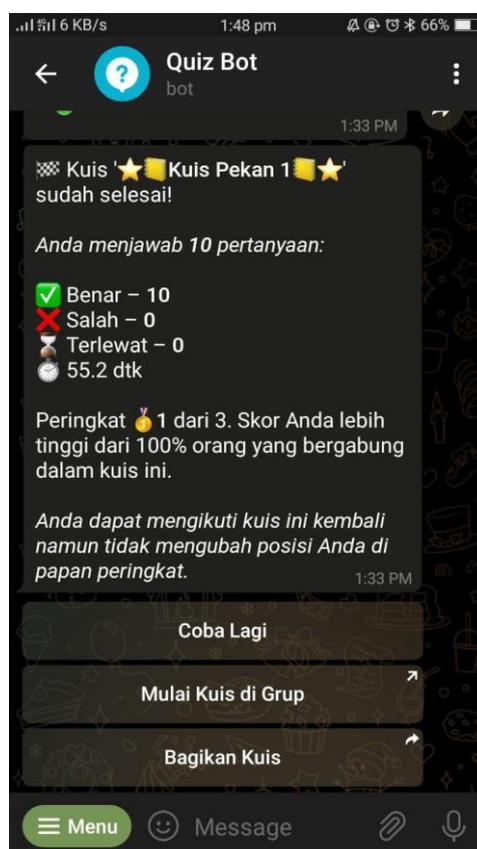
Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Fitur Quiz Bot

Fitur Quiz Bot merupakan fitur yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat kuis dengan multi-pertanyaan dan membagikannya kepada peserta didik di grup telegram. Kuis ini dilaksanakan sebanyak 2 kali pada pekan pertama dan pekan kedua pembelajaran kanji yang terdiri dari 10 soal dari materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini dilakukan secara asinkronus. Berikut gambar 3.2 adalah gambar dari Fitur Quiz Bot.



Gambar 3.2 Fitur Quiz Bot

2. Fitur Poll

Fitur Polling di Telegram terdapat tiga mode diantaranya mode kuis, mode *anonymous voting*, dan *multiple answers*. Fitur Poll ini berguna untuk membuat soal kuis-kuis. Soal-soal kuis dibagikan di *channel* Telegram pada setiap pertemuan

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebagai bahan evaluasi dari materi yang telah diberikan sebanyak 5 butir soal yang bersifat *multiple choice*. Berikut gambar 3.3 adalah gambar dari Fitur Poll.



Gambar 3.3 Fitur Poll

3. Fitur Pollr

Aplikasi Telegram juga memiliki fitur untuk mendata kehadiran peserta didik menggunakan fitur Pollr. Fitur ini merupakan fitur yang dapat memudahkan peserta didik untuk mengabsen dengan cara mengklik hadir saja. Cara membuat absensi di Telegram diantaranya:

- a. Buka aplikasi Telegram yang telah dipasang dan *login* di perangkat Android.
- b. Klik *icon* ‘cari’ pada pojok kanan atas.
- c. Ketik ‘pollr’ dan klik pollr dari hasil pencarian.

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Klik *'start'* untuk memulai membuat absensi.
- e. Klik *'creat poll'* pada tombol yang muncul dari Bot.
- f. Ketik judul untuk absen misalnya *'Daftar Kehadiran 1'*.
- g. Masukkan pilihan jawaban *'Hadir'*. Tambahkan pilihan lainnya seperti izin atau sakit dengan memasukkan kembali pilihan jawabannya. Jangan lupa klik kirim.
- h. Jika sudah selesai memasukkan pilihan jawaban maka klik tombol *'done'*.

Setelah semua langkah-langkah di atas dilakukan, langkah terakhir yaitu klik *share poll* untuk membagikan daftar kehadiran di grup kelas Telegram. Berikut adalah gambar Fitur Pollr untuk Membuat Absensi Kehadiran pada gambar 3.4.



Gambar 3.4 Fitur Pollr

4. Fitur Rekaman Panggilan Grup

Fitur terbaru yang telah hadir yaitu adanya fitur merekam panggilan grup. Fitur ini dapat digunakan ketika *video call* berlangsung dengan cara pilih *icon* titik tiga di samping kanan kemudian klik *'start recording'*. Peneliti menggunakan fitur

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini untuk melakukan kegiatan wawancara. Ketika merekam pun dapat diberikan judul sesuai yang kita inginkan. Fitur ini dapat menyimpan dua rekaman baik berupa mp3 maupun mp4 seperti pada gambar 4.4 yang merupakan hasil dari rekaman panggilan yang akan tersimpan otomatis pada pesan tersimpan. Berikut gambar 3.5 adalah gambar dari rekaman panggilan grup yang berhasil tersimpan.



Gambar 3.5 Fitur Rekaman Panggilan Grup

5. Fitur Jadwalkan Pesan

Fitur jadwalkan pesan merupakan fitur yang digunakan apabila ingin mengirimkan pesan secara terjadwal. Fitur ini dapat menentukan waktu pengiriman pesan mulai dari tanggal, bulan, dan jam yang tersedia pada menu pengaturan. Cara menggunakan fitur ini dengan menulis pesan yang akan dikirimkan kemudian tahan

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

icon kirim dan pilih ‘jadwal pesan’. Selanjutnya, tentukan jadwal pesan yang akan dikirimkan tersebut. Peneliti menggunakan fitur ini untuk membagikan materi agar terjadwal sesuai ketentuan pembelajaran yaitu materi akan tayang setiap pukul 07.00 WIB dan kuis harian setiap pukul 10.00 WIB di *channel* Telegram Akari Kanji. Berikut pada gambar 3.6 merupakan gambar fitur jadwalkan pesan.



Gambar 3.6 Fitur Jadwalkan Pesan

6. Fitur Sematkan Pesan

Fitur sematkan pesan membantu pengguna untuk menyematkan pesan penting di grup atau *channel* pada aplikasi Telegram. Cara menggunakan fitur ini yaitu cari pesaan yang akan disematkan kemudian ketuk pesan yang akan

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

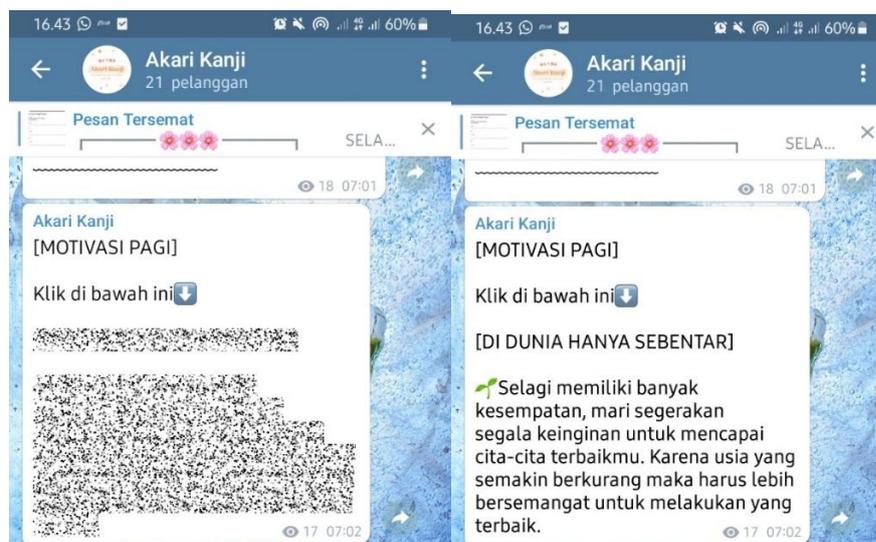
disematkan tersebut. Setelah itu, pilih sematkan maka pesan tersebut telah disematkan di bagian atas grup atau *channel*. Pesan yang berhasil disematkan akan diumumkan ke seluruh anggota grup atau *channel*. Sehingga semua anggota grup atau *channel* dapat menerima informasi penting tanpa harus menggulirkan pesan. Berikut gambar 3.7 merupakan gambar pesan yang telah tersemat ada di bagian atas *channel*.



Gambar 3.7 Fitur Sematkan Pesan

7. Fitur Spoiler

Fitur spoiler Telegram adalah fitur yang dapat menyembunyikan teks. Pembaca dapat melihat teks spoiler tersebut dengan cara mengetuk pesan tersebut agar menampilkan pesan yang tersembunyi. Cara menggunakan fitur spoiler hanya memilih bagian teks kemudian klik opsi spoiler. Berikut gambar 3.8 merupakan gambar *screenshot* dari fitur spoiler.



Gambar 3.8 Fitur Spoiler

Berikut ini tabel 3.3 merupakan tabel kegiatan eksperimen menggunakan aplikasi Telegram.

Tabel 3.3 Kegiatan Eksperimen pada Aplikasi Telegram

Pertemuan	Kegiatan	Alat
1	<i>Pretest</i>	<i>Soal pretest via Google Formulir</i>
2	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
3	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
4	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
5	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
6	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
7	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
8	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
9	Materi kanji dasar	Aplikasi Telegram
10	<i>Posttest</i>	<i>Soal posttest via Google Formulir</i>

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilaksanakan dengan diadakannya tes objektif yang nanti setelahnya akan diberikan angket dengan jenis *rating scale* dari angka 1-4. Tes objektif adalah bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon telah disediakan oleh penyusun soal. Tes objektif biasanya disebut tes dikotomi karena jawabannya antara benar atau salah dan skornya antara 1 dan 0.

Adhellayani, 2022

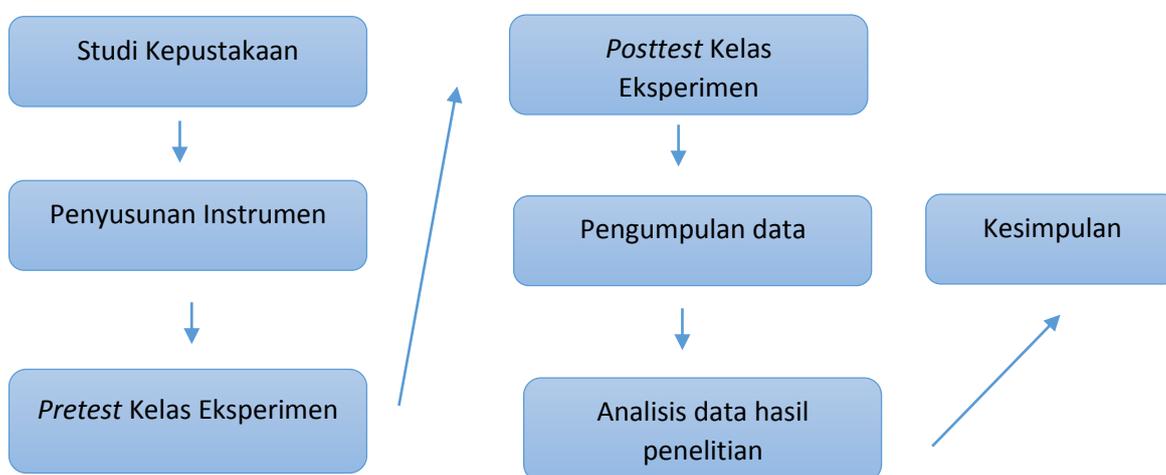
ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dinamakan objektif karena penilaiannya objektif. Siapa saja yang mengoreksi tes objektif hasilnya akan sama karena kunci jawabannya sudah jelas dan pasti.

Tipe dari tes objektif yang akan digunakan yaitu tipe pilihan ganda (*multiple-choice*). Tipe pilihan ganda ini dapat digunakan untuk mengukur hasil belajar yang lebih kompleks berupa aspek ingatan, pengertian, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Bentuk tes pilihan ganda terdiri atas *stem* dan *option* jawaban. *Stem* adalah inti persoalan atau pembawa pokok persoalan, dapat dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang belum sempurna. Sedangkan *option* adalah pilihan jawaban yang mungkin berbentuk perkataan, bilangan atau kalimat.

Dengan demikian, peneliti akan melakukan tes objektif dengan tipe *multiple-choice* sebab dapat mengukur hasil belajar secara kompleks atau secara menyeluruh. Dengan prosedur yang pertama, peneliti melakukan *pretest* pada kelas eksperimen di Telegram. Kedua, melakukan *treatment* dengan pemberian materi pembelajaran kanji dasar melalui *channel* Telegram. Ketiga, melakukan *posttest* di Telegram. Sehingga diperoleh prosedur penelitian pada gambar 3.9 sebagai berikut.



Gambar 3.9 Prosedur Penelitian

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Observasi

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi untuk melengkapi data kualitatif sehingga mengetahui sudut pandang dari observer pada kelas eksperimen yang dilakukan. Observasi dilaksanakan di grup dan *channel* Telegram dengan cara memasukkan observer ke dalam grup dan *channel* Telegram. Kemudian, observer melakukan penilaian serta mengomentari pada setiap pertemuan dengan format penilaian yang telah ditentukan.

2. Wawancara

Penelitian ini mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan cara memasukkan peserta *Akari Kanji Course* ke dalam grup Telegram khusus wawancara. Kemudian, untuk pelaksanaan kegiatan wawancara, peneliti merekam panggilan pada grup wawancara tersebut menggunakan fitur *video call* di grup Telegram.

3. Angket atau Kuesioner

Penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner untuk melengkapi data kuantitatif dari pengaruh aplikasi Telegram terhadap kemampuan kanji. Angket akan disebar di grup Telegram setelah rangkaian *course* selesai dilaksanakan.

4. Dokumentasi

Penelitian ini juga mengumpulkan data berupa dokumentasi sebagai arsip-arsip data yang berkaitan dengan penelitian. Cara memperoleh dokumentasi pada penelitian ini yaitu dengan melakukan *screenshot* melalui ponsel.

3.5.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif (*mixed methods*) dengan metode kombinasi model *sequential exploratory* (urutan penemuan). Mustaqim (2016) menjelaskan bahwa metode kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan, peneliti pada tahap pertama penelitian menggunakan kualitatif dan tahap kedua menggunakan metode kuantitatif. Metode kualitatif

Adhellayani, 2022

ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR

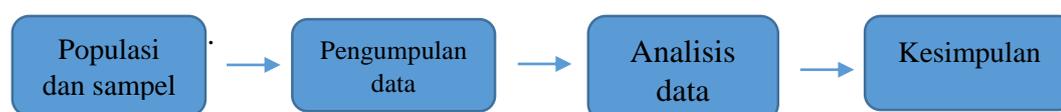
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berfungsi untuk menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Dengan langkah-langkah secara umum sebagai berikut.

a. Metode kualitatif, menemukan hipotesis.



b. Metode kuantitatif, menguji hipotesis.



3.5.2.1 Analisis Kuantitatif

Instrumen penelitian yang digunakan untuk analisis kuantitatif adalah soal *pretest*, *posttest*, dan angket dengan bentuk skala dan dianalisis uji validitas dan reliabilitasnya berbantuan SPSS versi 24. Setiap jawabannya menggunakan ukuran pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4 Skor Angket dari Jawaban Responden

Jawaban Responden	Skor
Tidak Setuju	1
Kurang Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

Pengujian instrumen penelitian berikutnya berbantuan aplikasi SPSS versi 24 yaitu pada soal *pretest* dan *posttest* dengan dilakukan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas. Data hasil dari pengujian soal *pretest* dan *posttest* dilakukan uji hipotesis untuk mengukur pengaruh dari eksperimen yang dilakukan.

3.5.2.2 Analisis Kualitatif

Data penelitian kualitatif diperoleh dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdiri dari mereduksi data, menyajikan data, dan menarik kesimpulan yang prosesnya

berlangsung selama penelitian (Salim dan Syahrur, 2012). Peneliti akan menganalisis data dengan melakukan langkah-langkah, diantaranya:

- a. Reduksi data, yaitu peneliti merangkum hal-hal yang penting.
- b. Penyajian data, yaitu peneliti menyajikan data secara singkat dan menyeluruh dengan cara mengklasifikasi poin-poin penting tertentu sesuai dengan rumusan masalah.
- c. Menarik kesimpulan, yaitu peneliti menarik kesimpulan dari data yang terkumpul.